

BAB I

PENDAHULUAN

Itik Mojosari petelur merupakan salah satu ternak unggas yang produksi telurnya termasuk tinggi. Produksi telur itik Mojosari yang tinggi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan produk pangan protein hewani khususnya dari telur. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang harga jualnya relatif lebih murah jika dibandingkan sumber protein hewani lainnya seperti daging. Peningkatan permintaan telur itik, umumnya peternak masih belum mengetahui manajemen pemberian pakan yang baik, sehingga pakan yang diberikan belum mencukupi kecukupan nutrisi ternak dan mengakibatkan tingkat pencernaan pada ternak menjadi rendah. Tingkat pencernaan yang rendah pada ternak dapat mengganggu produktivitas ternak, karena nutrisi pada pakan yang diberikan tidak terserap dengan baik.

Perlu adanya usaha peningkatan pencernaan pada itik salah satunya dengan penggunaan pakan yang mengandung gizi yang baik agar meningkatkan pencernaan ternak itik, diantaranya dengan penggunaan ampas kecap sebagai salah satu bahan pakan dengan tujuan untuk meningkatkan pencernaan pada itik Mojosari.

Ampas kecap merupakan bahan pakan alternatif dari limbah industri pembuatan kecap yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ampas kecap mudah ditemukan karena hampir setiap kota terdapat pabrik kecap (Sukarini dkk.,

2004). Hasil limbah ampas kecap dari pengolahan kecap tersebut masih sedikit dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Ampas kecap mengandung sekitar 60% protein kedelai yang tertinggal setelah proses fermentasi. Ampas kecap masih mengandung protein yang tinggi sekitar 24,90 % (Widayati dan Widalestari, 1996). Ampas kecap mengandung zat aktif berupa senyawa isoflavon. Senyawa isoflavon terdapat dalam bentuk aglikon yang mudah diserap oleh usus ternak. Senyawa isoflavon dalam ampas kecap dapat mempercepat penyerapan nutrisi dengan cara mengoptimalkan metabolisme bakteri yang terdapat dalam saluran pencernaan. Peningkatan aktivitas metabolisme bakteri tersebut dapat berakibat meningkatnya nutrisi yang dapat diserap oleh saluran pencernaan itik menjadi lebih tinggi. Senyawa isoflavon juga berfungsi sebagai antioksidan, dengan adanya antioksidan maka ternak dapat meningkatkan sistem imun yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas yang ada di dalam tubuh. Radikal bebas yang terhambat membuat ternak dalam kondisi sehat, yang berakibat proses pencernaan ternak dapat berlangsung optimal.

Ampas kecap selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan karena adanya kandungan garam (NaCl) yang cukup tinggi yang tidak baik untuk unggas (Itik). Kadar garam yang terkandung di dalam ampas kecap perlu diturunkan dengan pengolahan (perendaman) dengan menggunakan asam asetat (5 %) selama 24 jam dan kemudian dicuci dengan air mengalir, sehingga pH menjadi normal, dilakukan penirisan, penjemuran dan penggilingan sebelum diberikan oleh unggas (Sukarini dkk., 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beberapa level pemberian (0%; 5%; 7,5% dan 10%) ampas kecap pada pakan terhadap pencernaan protein, kalsium dan energi metabolis itik Mojosari petelur. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapat informasi pemanfaatan limbah ampas kecap dalam pakan terhadap terhadap nilai pencernaan protein, kalsium dan energi metabolis Itik Mojosari petelur.

Hipotesis penelitian adalah adanya pengaruh penggunaan ampas kecap dalam pakan yang berpengaruh pencernaan protein, kalsium dan energi metabolis Itik Mojosari petelur.